

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA *POP UP BOOK* PADA
MURID *LOW VISION* DI SLB NEGERI I BIMA**
*Improving Beginning Reading Ability Through Pop Up Book Media In Students Low Vision In
SLB NEGERI I BIMA*

Khairunnisa¹, Tatiana², Bastiana³

¹ Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

4

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan membaca permulaan Murid *low vision* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri I Bima. Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media *Pop up book* pada Murid *Low vision* di SLB Negeri I Bima?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) kemampuan membaca permulaan bagi murid *Low vision* sebelum diberi intervensi (*Baseline 1/ A1*), 2) kemampuan membaca permulaan bagi murid *Low vision* saat diberi intervensi melalui *Pop up Book* (Intervensi/ B), 3) kemampuan membaca permulaan bagi *Low vision* setelah diberi intervensi melalui *Pop Book* (*Baseline 2/ A2*), 4) kemampuan membaca permulaan bagi murid *Low vision* berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum diberi intervensi (*baseline 1/ A1*), saat diberi intervensi (B), dan setelah diberi intervensi (*baseline 2/A2*). Teknik pengumpulan data adalah tes perbuatan. Subjek penelitian ini adalah satu orang Murid *Low vision* yang berinisial MF. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Kesimpulan penelitian ini : 1) kemampuan membaca permulaan murid *Low vision* sebelum diberi intervensi (*baseline 1 / A1*) sangat kurang, 2) kemampuan membaca permulaan *Low vision* saat diberi intervensi melalui *Pop Up Book* (intervensi/ B) kemampuan membaca menjadi baik sekali diterapkan *Pop Up Book*, 3) kemampuan membaca permulaan murid *Low vision* setelah diberi intervensi melalui *Pop Book* (*baseline 2 / A2*) kemampuan membaca permulaan meningkat ke kategori baik sekali, 4) Perbandingan kemampuan membaca permulaan subjek (MF) sebelum dan setelah diberikan perlakuan menunjukkan perubahan kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi *intervensi* (B) mendatar ke menaik, dan kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) menaik ke menurun, serta nilai yang diperoleh lebih menaik dibandingkan sebelum diberikan intervensi (*baseline 1 / A1*).

Kata kunci : *Pop UP Book, Kemampuan Membaca Permulaan, Low Vision.*

Abstrak

This study examines the low early reading ability of low vision students in Indonesian subjects at SLB Negeri I Bima. The formulation of the research problem is "How is the improvement of early reading skills through Pop up book media for Low Vision Students at SLB Negeri I Bima?" The purpose of this study was to determine 1) the initial reading ability for Low vision students before being given an intervention (Baseline 1/A1), 2) the initial reading ability for Low vision students when given an intervention through a Pop up Book (Intervention/B), 3) the ability to preliminary reading for Low vision after being given intervention through Pop Book (Baseline 2/A2), 4) early reading ability for Low vision students based on the results of analysis between conditions before being given intervention (baseline 1/A1), when given intervention (B), and after being given the intervention (baseline 2/A2). The data collection technique is an action test. The subject of this research is one Low vision student with the initials MF. This study uses an experimental method in the form of Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design. The conclusions of this study: 1) Low vision students' initial reading ability before being given intervention (baseline 1 / A1) was very poor, 2) Low vision initial reading ability when given intervention through Pop Up Book (intervention / B) reading ability was very good when applied Pop Up Book, 3) students' initial reading ability Low vision after being given intervention through Pop Book (baseline 2 / A2) initial reading ability increased to very good category, 4) Comparison of subject's initial reading ability (MF) before and after being given treatment showed a change in condition baseline 1 (A1) to the intervention condition (B) leveled off to increase, and the intervention condition (B) to baseline 2 (A2) increased to decreased, and the value obtained was more elevated than before the intervention was given (baseline 1 / A1).

Keywords: *Pop UP Book, Beginning Reading Ability, Low Vision.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran bagi Murid Berkebutuhan Khusus (ABK) telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi murid berkebutuhan khusus. Murid berkebutuhan khusus adalah murid yang memerlukan layanan pendidikan yang spesifik yang berbeda dengan anak-murid pada umumnya. Layanan pendidikan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan murid membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda. Salah satu jenis ABK yang dimaksud adalah murid yang mengalami hambatan dalam penglihatan atau biasa disebut Tunanetra. smart (2010), mengklasifikasikan bahwa tunanetra atau dibagi menjadi dua jenis, yaitu; kurang penglihatan (*low vision*) dan buta total (*totally Blind*). Kurang penglihatan (*low vision*) berarti penderita hanya memiliki keterbatasan dalam penglihatannya, namun masih dapat melihat. sedangkan *totally Blind* adalah kehilangan penglihatan total berarti penderita sama sekali tidak dapat melihat keadaan sekitarnya. namun dalam hal ini, penulis terfokus pada satu titik yaitu tunanetra (*low vision*) atau kurang penglihatan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan Februari 2021 di SLB Negeri 1 Bima, terdapat satu murid *Low vision* kelas IV yang berinisial MF, berumur 12 tahun jenis kelamin laki-laki mengalami hambatan dalam membaca permulaan atau lebih spesifiknya murid mengalami kesulitan dalam mengenal huruf awas disebabkan karna murid *low vision* di sekolah tersebut diajarkan membaca menggunakan huruf braille sedangkan seharusnya

murid *low vision* diajarkan menggunakan huruf awas. Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas murid *low vision* tersebut, diperoleh informasi bahwa murid mengalami hambatan dalam membaca permulaan khususnya mengenal huruf awas dan berdasarkan asesmen awal yang dilakukan di bulan februari diketahui murid tersebut mengalami hambatan dalam kemampuan membaca permulaan, yaitu murid tidak mampu mengenal hampir keseluruhan huruf awas.

Berdasarkan permasalahan yang diamati di atas, maka perlu adanya media pembelajaran yang dapat di terapkan untuk dapat meningkatkan khususnya mengenal huruf pada murid *Low vision* di SLB Negeri I Bima oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan khususnya mengenal huruf pada murid *Low vision* di SLB Negeri I Bima. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat di terapkan adalah dengan media *Pop-up Book*, media *Pop-up Book* yang digunakan murid *low vision* disini adalah media *Pop-up Book* yang sudah di modifikasi sesuai dengan karakteristik anak, dimana yang di modifikasi dalam media *pop-up* di sini adalah ukuran huruf dimana ukuran huruf yang digunakan lebih besar dibandingkan huruf normal yang digunakan murid umumnya, dimana ukuran huruf yang di modifikasi dalam media *pop up book* tersebut dengan ukuran setiap hurufnya yaitu 8 cm untuk panjang hurufnya dan 8 cm untuk lebar hurufnya ,kemudian ada juga di modifikasi pada warna dimana warna yang di gunakan yaitu warna yang bisa di lihat atau di tangkap oleh mata murid (*low vision*) yaitu warna yang mencolok. Dzuanda (2011: 1) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul

“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *pop-up book* Pada murid *Low vision* di SLB Negeri 1 Bima”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Membaca Permulaan

Membaca permulaan tentu tidak dapat terlepas dari pengkajian tentang membaca itu sendiri, karena membaca permulaan merupakan salah satu tahapan dalam proses belajar membaca setelah tahap pra-baca. Membaca merupakan proses mental dan fisik. Sebagai proses mental membaca bukan hanya mengenal kata dan dapat melafalkan dengan fasih dan lancar, melainkan pembaca harus memahami dan memaknai apa yang sedang dibaca. Sebagai proses fisik, membaca bukan berlangsung begitu saja tanpa melibatkan organ fisik tertentu melainkan banyak organ fisik yang dilibatkan.

Zuchdi (1996: 49) membaca merupakan suatu kemampuan reseptif. Dikatakan reseptif karena dengan membaca seseorang akan mampu menyalurkan informasi dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru untuk dirinya. Dengan membaca, seseorang akan mampu menambah wawasan serta pandangannya sehingga membaca dianggap sangat penting dan memiliki peran penting dalam pendidikan.

Soedarso, bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang membutuhkan sejumlah besar tindakan perpisahan, mencakup pengertian, khayalan pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Bond (Abdurrahman 2006: 200), membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, membaca merupakan suatu aktivitas mengenal kata dan dapat

melafalkannya dengan fasih dan lancar untuk proses mengerti pesan yang disampaikan. Membaca bukan hanya mengenai kata atau huruf-huruf saja, dalam membaca juga membutuhkan aktivitas fisik seperti mata dan organ wicara.

2. Kajian Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Gerlach & Ely (Arsyad 2011: 3), media merupakan manusia atau materi atau suatu kejadian yang membangun kondisi siswa hingga mampu memperoleh informasi dan pengetahuan. Media lebih ditekankan pada sebuah alat yang digunakan dalam pembelajaran sebagai penyalur materi dan informasi misalnya seperti buku, komputer, alat-alat grafis dan fotografis.

Criticos (Daryanto 2010: 4-5) media merupakan suatu komponen komunikasi yang berfungsi sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Association/NEA) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, media adalah suatu perangkat atau alat yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan informasi kepada siswa, sehingga siswa mampu menerima informasi serta pengetahuan. Media digunakan dalam pembelajaran agar membantu memudahkan guru dalam penyampaian materi, serta menarik perhatian sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

3. Kajian Pengertian *Pop-Up Book*

Devi (2015: 35) *Pop up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *pop up book* dapat di artikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif yang pada saat dibuka seolah-olah ada

sebuah benda yang muncul dari dalam buku. Sedangkan, Dzuanda (2011: 1) menjelaskan bahwa *Pop-Up* adalah sebuah buku yang memiliki bentuk yang mampu timbul dan menampilkan visualisasi yang menarik dari segi gambar maupun cerita, dan Dewantari (2014) *Pop-Up* adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka dapat menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul. Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Pop-Up* adalah sebuah media 3 dimensi yang memiliki tampilan yang menarik dan praktis yang dapat digunakan untuk mengenalkan huruf.

4. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Pop-up Book* setelah dimodifikasi untuk murid *low vision*

Berdasarkan teori diatas dan sesuai dengan kondisi dan kemampuan murid tunanetra *low vision* maka akan dilakukan beberapa langkah untuk dimodifikasi terhadap *Pop-up Book*. Langkah-langkah modifikasi tersebut adalah:

- 1) Peneliti menyediakan media *pop-up book*, dimana media *pop-up book* ini berbentuk buku yang jika dibuka maka akan terdapat huruf yang sudah di modifikasi sesuai dengan kebutuhan murid yang dimana ukuran huruf pada *pop up book* ini memiliki panjang dan lebar 8 cm
- 2) Guru memposisikan media di tempat yang memiliki cahaya yang bagus agar anak bisa menangkap huruf yang ada di media *pop up book*
- 3) Guru menunjukkan huruf pada murid dengan jarak yang cukup dekat yaitu 2 atau 30 cm.
- 4) guru menyebutkan huruf dalam media *pop-up book*
- 5) Murid menirukan huruf-huruf yang di sebutkan oleh guru dalam media *pop-up book*
- 6) Dan seperti itu selanjutnya sampai murid bisa mengucapkan huruf-huruf dalam media *pop-up book* tersebut.

5. Kajian *low vision*

low vision merupakan salah satu gangguan penglihatan yang ditandai dengan penurunan tajam penglihatan, hal ini mengakibatkan terbatasnya kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, menurut Kirk dan galagher (Firmanda, 2014) menyatakan bahwa *low vision* merupakan individu dengan ketajaman penglihatan 20/70- 20/200 Setelah mendapatkan perbaikan penglihatan. (Firmanda, 2014) menyatakan bahwa *low vision* merupakan individu yang diklasifikasikan sebagai penyandang tunanetra dimana masih memiliki sisa penglihatan dengan menggunakan alat bantu, (Setyaningrum, 2017) mentakan bahwa murid tunanetra kurang penglihatan masih mampu menerima rangsangan cahaya dari luar tapi dengan menggunakan alat bantu optikal atau non optikal atau hanya mampu membaca huruf visual yang di perbesar sebesar headline di surat kabar, Atmaja menyatakan bahwa tunanetra ringan merupakan individu yang memiliki hambatan penglihatan tetapi masih mampu mengikuti pendidikan dan melakukan kegiatan sehari – hari.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurang lihat atau *Low Vision* adalah gangguan penglihatan yang terjadi pada mata yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menggunakan indera penglihatannya secara maksimal sehingga murid membutuhkan layanan Pendidikan yang sesuai dengan tingkat ketajaman penglihatannya.

6. Klasifikasi *Low Vision*

Katunanetraan dapat berdasarkan 3 hal, yaitu tingkat ketajaman penglihatan, saat terjadinya katunanetraan serta adaptasi pendidikannya. Menurut IG.A.K Wardani, dkk (2012: klasifikasi tunanetra adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tingkat ketajaman penglihatan
 - a) Tunanetra dengan ketajaman penglihatan 6/20m-6/60m atau 20/70 feet-20/200 feet, tunanetra kurang lihat (*Low vision*).

- b) Tunanetra dengan ketajaman penglihatan antara 6/60 m atau 20/200 feet atau kurang. Kelompok tunanetra yang masih bisa melihat gerakan tangan, dan Kelompok tunanetra yang hanya dapat membedakan terang dan gelap.
 - c) Tunanetra yang memiliki visus 0
- 2) Berdasarkan saat terjadinya ketunanetraan
 - a) Tunanetra sebelu dan sejak lahir
 - b) Tunanetra Batita
 - c) Tunanetra Balita
 - d) Tunanetra Remaja
 - e) Tunanetra dewasa
 - 3) Berdasarkan adaptasi pendidikan
 - a) Tidak mapuan melihata taraf sedang
 - b) Ketidak mampuan melihat taraf berat

7. Karakteristik Tunanetra

Karakteristik adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua orang atau tunanetra, berat ringan karakteristik tergantung sejak kapan mengalami ketunaannya, tingkat ketajaman penglihatannya, tingkat pendidikannya, lingkungan serta usia.

Karakteristik tunanetra kurang lihat

Selalu mencoba mengadakan *fixation* atau melihat suatu benda dengan mengfokuskan pada titik-titik benda, Menanggapi rangsang cahaya yang datang padanya terutama pada benda yang kena sinar, Bergerak dengan penuh percaya diri baik dirumah maupun disekolah, Merespon warna, Mereka dapat menghindari rintangan-rintangan yang berbentuk besar dengan sisa penglihatannya, Memiringkan kepala bila akan memulai dan melakukan suatu pekerjaan, Mampu mengikuti gerak benda dengan sisa penglihatannya, Tertari pada benda yang bergerak, Mencari benda jatuh selalu menggunakan penglihatannya, Mereka akan selalu jadi penuntun bagi temannya yang buta, Jika berjalan suka membentur dan menginjak-injak benda tanpa disengaja, Berjalan dengan menggeserkan kaki atau salah langkah, Kesulitan dalam menunjuk benda atau mencari benda kecuali warnanya kontras, Kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan yang halus, dan

lembut, Selalu melihat benda dengan global atau menyeluruh, Koordinasi atau kerja sama antara mata dan anggota badan yang lemah.

2.2 Fungsi Tujuan Pustaka

Fungsi Tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai Kemampuan membaca huruf awas melalui media media *pop up book* pada murid *low vision*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena “telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis yang data penelitian berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistic” (Sugiyono 2014:7).

3.2 Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk SSR (Single Subject Research) merupakan penelitian yang menggunakan subjek tunggal, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid *Low vision* di SLB Negeri 1 Bima. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2014:6).

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini terdapat satu variable yang diteliti yaitu “kemampuan membaca permulaan” melalui penggunaan media *Pop Up Book*

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan

cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan pada kemampuan membaca permulaan. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*). Dalam penelitian ini *pengukuran* perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang – ulang dengan periode waktu tertentu, yaitu perhari. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi (*baseline*) berbeda. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

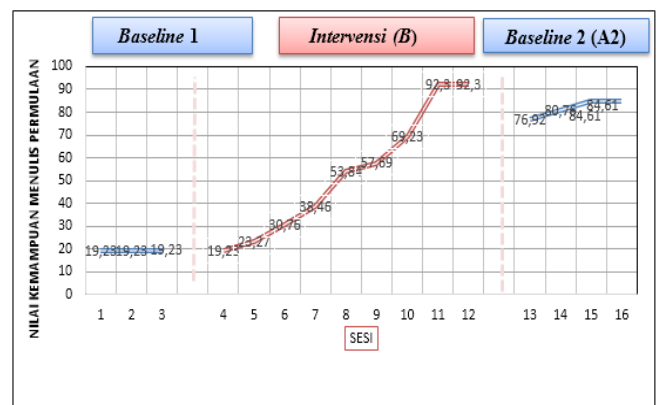
4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research*. Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan membaca permulaan pada *Low vision* kelas IV di SLB Negeri I Bima pada *baseline* 1 (A1), pada saat *intervensi* (B), dan pada *baseline* 2 (A2). Sesuai dengan *target behavior* pada penelitian ini, yaitu penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Subjek penelitian adalah pada *Low vision* kelas IV di SLB Negeri I Bima yang berjumlah satu orang dengan inisial MF.

Langkah–langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi.
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi.
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi

untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada Murid *Low vision* kelas IV di SLB Negeri I Bima sebagai sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan. Adapun data nilai kemampuan membaca permulaan pada subjek MF, pada kondisi *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama 3 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ke empat sama atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, *intervensi* (B) dilaksanakan selama 9 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada murid dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan. Dapat dilihat dari sesi ke empat sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan data yang diperoleh belum stabil (variabel) dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan dibandingkan kondisi *Baseline* 1 (A1).



Grafik 1 Kemampuan Membaca Permulaan Murid *Low vision* Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1), *Intervensi* (B) dan *Baseline* 2 (A2)

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1 (A1)*, Intervensi, dan *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Membaca Permulaan

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	
Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Kecenderungan Stabilitas	<i>Stabil</i> 100%	<i>Variabel</i> 12,5%	<i>Stabil</i> 100%
Jejak Data	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Level Stabilitas dan Rentang	<i>Stabil</i> 19,23 – 19,23	<i>Variabel</i> 92,30 – 19,23	<i>stabil</i> 84,61 – 76,92
Perubahan Level (<i>level change</i>)	<u>19,23 – 19,23</u> (0)	<u>92,30 – 19,23</u> (+73,07)	<u>84,61 – 76,92</u> (+7,69)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1 (A1)* yang dilaksanakan yaitu sebanyak 3 sesi, intervensi (B) sebanyak 9 sesi dan kondisi *baseline 2 (A2)* sebanyak 4 sesi.
- Berdasarkan garis pada tabel 4.26 diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1 (A1)* kecenderungan arahnya mendatar atau tidak ada perubahan (=) artinya data kemampuan membaca permulaan subjek dari sesi pertama sampai sesi ke tiga nilainya sama yaitu 19,23. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik atau meningkat (+) artinya data kemampuan membaca permulaan subjek dari sesi ke 4 sampai sesi ke 12 nilainya mengalami peningkatan tapi masih tidak stabil (Variabel). Sedangkan pada kondisi *baseline 2 (A2)* arahnya cenderung menaik, artinya data kemampuan membaca permulaan subjek dari sesi ke 13 sampai sesi ke 16 nilainya mengalami peningkatan (+).
- Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1 (A1)* yaitu

0 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 22,2% artinya data yang di peroleh belum stabil (Variabel). Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh bervariasi, dan pada setiap sesi kemampuan MF dalam membaca permulaan terus bertambah dan menaik. Sehingga perolehan data pada setiap sesi itu berbeda. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 2 (A2)* yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.

- Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline 1(A1)* jejak datanya cenderung tidak ada perubahan dan pada kondisi *intervensi (B)* jejak data meningkat sedangkan pada fase *baseline 2 (A2)* jejak data berakhir juga meningkat.
- Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline 1 (A1)* cenderung mendatar atau tidak ada perubahan (=) dan datanya *stabil* dengan rentang data 19,23– 19,23. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dan meningkat (+) dengan rentang 19,23 – 92.30 meskipun datanya meningkat secara tidak stabil (variabel). Begitupun dengan kondisi *baseline 2(A2)* data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 76,92 – 84,61
- Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline 1 (A1)* tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 19,23 . Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 73,07 Sedangkan pada kondisi *baseline 2 (A2)* terjadi perubahan levelnya yaitu (+) 7,69

Gambaran Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui media *pop up book* Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi dari *Baseline 1 (A1)* ke *Intervensi (B)* dan dari *Intervensi (B)* ke *Baseline (A2)* Pada Murid *low vision* Di Kelas IV Slb Negeri I Bima

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar

kondisi meliputi : 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

a) Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekan variabel yang diubah dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi *Intervensi* (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline 1* (A1) ke *Intervensi* (B) dan *Intervensi* ke *Baseline 2* (A2)

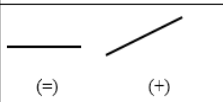
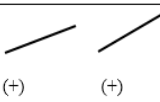
Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variable	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan membaca permulaan murid *lo vision* di SLB Negeri I Bima.

b) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Membaca Permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
	(=) (+)	(+) (+)
	Positif	Positif

Perubahan antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan *intervensi* (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan membaca permulaan subjek MF mengalami peningkatan setelah di terapkannya *Pop up book* pada kondisi *intervensi*.

Sedangkan untuk kondisi antara *intervensi* (B)

dengan *baseline 2* (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penggunaan *pop up* pada kondisi *intervensi* (B).

c) Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan membaca permulaan murid dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline 1* (A1), *Intervensi* (B) dan *baseline 2* (A). Perbandingan antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan *Intervensi*, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas(*change in trend stability*) yaitu stabil ke stabil artinya data yang di peroleh pada kondisi *baseline 1* (A1) stabil dan pada kondisi *intervensi* juga stabil. Perbandingan kondisi antara *intervensi* dengan *baseline 2*, dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke stabil. Artinya data yang di peroleh subjek MF setelah terlepas dari *intervensi* (B) kemampuan subjek MF kembali stabil meskipun dengan perolehan nilai lebih rendah dari *intervensi* (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variable	Variabel ke Stabil

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan kondisi *intervensi* (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil (Variabel). Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi *intervensi* (B) dengan kondisi *baseline 2*(A2) , hasilnya yaitu pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi *baseline 2* (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil. Artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkannya media *Pop up book*.

d) Perubahan level (*changed level*)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi *intervensi* (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi Intervensi dan *baseline* 2 (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Perubahan Level Kemampuan Membaca Permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan level	(92,30-19,23) (+73,30)	(84,61-76,92) (+7,69)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi *intervensi* (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak 73,30 dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek MF yaitu penggunaan *pop up book*. dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai alat bantu atau alat peraga dalam pembelajaran mengenal huruf. Selanjutnya pada kondisi *intervensi* (B) ke *baseline* 2 (A2) turun artinya terjadi perubahan level secara menaik yaitu sebanyak (+) 7,69. Hal ini di sebabkan karena telah melewati kondisi *intervensi* (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai pada subjek MF menaik.

e) Data tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline* 1 (A1) dengan *intervensi* (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada

kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

4.2 Pembahasan Penelitian

Kemampuan dalam membaca permulaan merupakan bagian yang semestinya harus dikuasai oleh setiap murid kelas IV. Namun berdasarkan asesmen awal yang di lakukan masih ditemukan murid *low vision* kelas IV di slb Negeri I Bima yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca permulaan dimana pada saat dilakukan asesmen awal murid berinisial MF ini di ajarkan menggunakan huruf braille dimana semestinya murid *low vision* diajarkan menggunakan huruf awas. kemudia peneliti mengajarkan kepada murid untuk mengenal huruf awas dengan menggunakan sebuah media yaitu media *pop up book*, penggunaan *pop up book* dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid *low vision*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan *pop up book*. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penggunaan media tersebut dapat memvisualisasikan membaca Permulaan yang tadinya berbentuk abstrak menjadi konkrit dan juga dapat menarik perhatian murid untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid. Maka penelitian menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya materi mengenal huruf pada murid *low vision* kelas IV di SLB Negeri I Bima adalah penggunaan media *pop up book*. Mengingat bahwa salah satu teknik mengajar yang mudah diserap oleh murid yaitu dengan menggunakan media konkrit atau media realita, salah satunya *pop up book*. Media realita adalah suatu media yang menggunakan benda-benda nyata seperti apa adanya ataupun aslinya tanpa perubahan. Menggunakan media realita dalam proses pembelajaran murid akan lebih aktif, dapat mengamati,

menangani, memanipulasi, mendiskusikan dan akhirnya dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemauan murid untuk menggunakan sumber-sumber belajar yang serupa. Karena dalam penggunaan media realita dalam proses belajar itu sangat baik sebab realita dapat menampilkan ukuran, suara, dan gerakan". Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Gagne (Musfiqon, 2012: 27) menyatakan bahwa "media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar". Media juga yakni suatu peranan dari berbagai jenis komponen dalam lingkungan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam penggunaan *pop up book* berbentuk buku telah tersaji langkah- langkah yang bisa diikuti oleh subjek untuk belajar mengenal huruf. Hal tersebut menjadikan *pop up book* ini memberikan pengaruh yang lebih baik dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dibandingkan dengan metode ataupun media pembelajaran klasik yang selama ini didapatkan anak. Dengan *pop up book* ini subjek bisa bebas memilih dan mengulang materi yang menurutnya masih sulit untuk diketahui. Pada bagian evaluasi dalam *pop up book* ini juga membantu subjek untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek dalam memahami materi yang disajikan.

Sehingga dengan adanya media *pop up book* dapat memudahkan murid dalam kemampuan membaca permulaan. Penggunaan *pop book* sebagai media pembelajaran yang kongkrit dengan memiliki kelebihan, yakni Bersifat konkret dan penggunaannya praktis dan tidak membuat murid merasa bosan dan Mempunyai variasi dan teknik dan Dapat disiapkan oleh guru sendiri dan Harganya murah dan mudah mendapatkan serta mudah menggunakannya dan juga Mampu memberikan pemahaman akan konsep

membaca permulaan.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belasesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline 1* (A_1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline 2* (A_2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. *Baseline 1* (A_1) terdiri dari empat sesi di sebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke empat memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan delapan sesi, kemampuan membaca permulaan subjek MF pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menggunakan media *Pop up book* sehingga kemampuan membaca permulaan subjek MF mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline 1* (A_1) skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan media *Pop up book* tersebut. Sedangkan pada *baseline 2* (A_2) nilai yang diperoleh murid tampak menurun pada sesi ke tiga belas dan pada sesi ke empat belas, dan pada sesi kelima belas sampai sesi ke enam belas mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A_1).

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan murid, maka penggunaan *pop up book* ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan murid *low vision*. Dengan demikian dapat menjawab rumusan

masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid *low vision* kelas IV di SLB Negeri I Bima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca permulaan murid *Low vision* SLB Negeri I Bima sebelum diberi intervensi (*baseline 1 / A1*) sangat kurang.
2. Kemampuan membaca murid *Low vision* SLB Negeri I Bima saat diberi intervensi melalui *Pop up book* berada pada kategori baik sekali .
3. Kemampuan membaca permulaan murid *low vision* SLB Negeri I Bima setelah diberi intervensi melalui *pop up book* (*baseline 2 / A2*) berada pada kategori baik sekali.
4. Kemampuan membaca permulaan bagi murid *low vision* SLB Negeri I Bima Berdasarkan hasil antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1/ A1*) kemampuan membaca permulaan sangat kurang menjadi menjadi meningkat ke kategori baik sekali pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B)). Kemampuan membaca permulaan setelah dibeikan perlakuan (*baseline 2 / A2*) berada pada kategori baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, J. R. (2018). Pendidikan dan bimbingan murid berkebutuhan khusus. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Canggih Devi Jijar. (2015). Efektifitas Media Pop Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. *Skripsi*. Universitas

Islam Negeri Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/2915/1/11140064.pdf>

Darmiyati Zuchdi. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Dasar*. Depdikbud RI Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran (Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media Yogyakarta

Dianing Eka Putri. (2014). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode multisensori pada siswa berkesulitan belajar spesifik kelas I dalam pembelajaran remedial di sd negeri gejayan. *Skripsi*. FIP-UNY https://eprints.uny.ac.id/56865/1/08103244001_DIANING%20PUTRI.pdf

Diyah Ayu Dijayanti. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Buku *Pop-Up* Pada Murid Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta. *Skripsi*. FIP-UNY https://eprints.uny.ac.id/42689/1/10103244014_DIYAH%20AYU%20DWIJAYANTI.pdf

Firmanda, T. H. (2014). Penyesuaian diri penyandang *low vision* dalam melewati pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal psikologi tabularasa*, 9(1), 1-14. <https://jurnal.unmer.ac.id>

Indrawati. Yunidar. Darmawan. E-jurnal Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Buku Gambar Kelas 1 di MIN Buol Vol.5 No.4..Landasan Media Pembelajaran 2007). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/IKT/O/article/view/12210&sa=U&ved=2ahUKEwj>

koOrrbf1AhWqTGwGHZGIApkQFnoECAYQA&usg=AOvVaw3yGmPXbpVls5ejVoaG1mpU

Nausyad, Em'A. Istasfi. 2016. Keefektifan Media Pop-up Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Pada Kategori Sedang Kelas IV Di SLB N 1 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/1724/15>

Rizki Siddiq Nugraha. (2016). *Media Pembelajaran Buku Pop Up*. Diakses dari

<http://www.tintapendidikanindonesia.com/2016/07/media-pembelajaran-buku-pop-up.html>. Pada tanggal 1 Maret 2017 jam 00:10

Setyaningrum, O. (2017). Faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar murid tunanetra kurang lihat (low vision) kelas 3 Sekolah Dasar di SLB Negeri 1 Bantul. *Jurnal widia ortodidaktika*, 6(1), 62-73

Sekilas Tentang Pop Up, Lift the Flap, dan Movable Book. (2014). Diakses dari

<http://dgi-indonesia.com/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book/> Pada tanggal 20 November 2016 jam 20:44

Smart, Aqila. 2010. *Murid Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Murid berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sunanto, Takuchi, Nakata. 2006. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.

Suparno, dkk. (2007). *Pendidikan murid berkebutuhan khusus*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Wardani, dkk. (2012). *Pengantar pendidikan luar biasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.

Widdjajantin Anastasia & Imanuel Hitipeuw., *Ortopedagogik Tunanetra I*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.